

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diabetes melitus adalah suatu masalah metabolisme tubuh yang ditandai dengan naiknya kadar gula darah (hiperglikemia) jika tidak ditangani dengan pengobatan (*World Health Organization, 2020*). Pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 537 juta orang. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat, menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation, 2021*). Di Indonesia sendiri, pada tahun 2021 tercatat sekitar 19,47 juta orang menderita diabetes melitus. Angka ini diprediksi akan naik menjadi 28,57 juta kasus pada tahun 2045 (*International Diabetes Federation, 2021*).

Pada tahun 2023 prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia tercatat sebesar 1,7%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi kedua adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu sebesar 2,9% (Kementerian Kesehatan BPKP, 2023). Jumlah penderita diabetes melitus di DIY pada tahun 2021 mencapai 83.566 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 50.530 orang (60,5%) sudah mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai standar. Sementara itu, pada tahun 2022, jumlah penderita diabetes melitus di DIY menurun menjadi 78.004 orang, dengan 42.050 di antaranya (53,9%) telah menerima pelayanan kesehatan yang sesuai standar (Dinas Kesehatan DIY, 2021, 2022). Sedangkan di tahun 2023, tercatat ada 11.757 penderita diabetes melitus di wilayah DIY. Penderita yang telah menggunakan fasilitas pelayanan Kesehatan, yang melakukan kontrol secara rutin berjumlah 73,5%, melakukan kontrol kadang-kadang sebesar 12,1% dan yang tidak melakukan pemeriksaan ulang (kontrol) sebanyak 14,4%. Pada proporsi yang sudah mendapatkan edukasi pengobatan diabetes melitus di DIY adalah 80,8% dengan kepatuhan pengobatan diabetes melitus sebanyak 88%. Hal ini masih terdapat 12% dari 11.757 orang yaitu 1.411 penderita yang belum patuh terhadap pengobatan diabetes melitus.

Sehingga diharapkan pada tahun berikutnya pasien diabetes melitus semakin banyak yang paham dan sadar, sehingga angka kesakitan pasien diabetes melitus menjadi menurun ketika patuh terhadap pengobatan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Pemberian konseling gizi berfungsi untuk menambah pengetahuan penderita, supaya nantinya dapat menjalani pengobatan yang lebih baik. Konseling Adalah salah satu bentuk pengobatan yang bertujuan membantu klien mengatasi permasalahan yang dihadapi, termasuk dalam bidang Kesehatan dan kesejahteraan mental (Partika & Angraini, 2018). Oleh karena itu, konseling gizi menjadi komponen penting dalam mendukung kepatuhan terhadap diet. Melalui konseling, pasien akan memperoleh informasi baru, motivasi, dukungan, serta bantuan untuk membangun sudut pandang yang positif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menjalani pola makan sesuai anjuran (Partika & Angraini, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Juhartini (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara frekuensi konsultasi dan tingkat kepatuhan pasien. Semakin sering konsultasi dilakukan, maka tingkat ketidakpatuhan terhadap diet cenderung menurun. Hasil ini didukung oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa konseling gizi memegang peranan penting dalam mengontrol kadar gula darah pada pasien. Selain itu, konseling juga diharapkan dapat mencegah atau setidaknya memperlambat munculnya komplikasi akut maupun kronis yang sering dikhawatirkan oleh penderita diabetes melitus (Handayani *et al*, 2016). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap diet dapat menghambat proses penyembuhan luka karena asupan nutrisi yang tidak seimbang sehingga menyebabkan kadar gula darah meningkat dan luka akan tetap basah (Maulidya, 2024). Ketidakpatuhan dalam menjalani pengelolaan diabetes juga dapat menimbulkan dampak negatif yang serius, seperti peningkatan biaya pengobatan serta risiko komplikasi lebih lanjut (Rudini & Sulistiawan, 2018).

Rumah Sakit Panti Rapih adalah salah satu rumah sakit swasta tipe B di Yogyakarta yang telah mendapatkan akreditasi tingkat Paripurna (lima

bintang). Rumah sakit ini juga menjadi tempat rujukan utama bagi pasien dari berbagai daerah di sekitar Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada bulan Januari – November tahun 2024 sebanyak 2.503 pasien diabetes melitus dilakukan konseling gizi oleh tenaga gizi.

Rumah Sakit Panti Rapih sendiri menyediakan fasilitas bagi penderita diabetes melitus untuk mendapatkan akses pembelajaran melalui *website Telenursing Manajemen Diabetes*, yang memuat informasi terkait penyakit diabetes dan pengelolaannya. *Website telenursing* ini mempermudah penderita diabetes melitus dalam mengakses informasi, dengan harapan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, efikasi diri dan kemampuan perawatan mandiri diabetes di rumah. Tetapi disamping itu, rumah sakit ini juga ada layanan konseling gizi yang diberikan oleh tenaga gizi yang berpengalaman dan memberikan konseling kepada pasien diabetes melitus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan konseling gizi dengan kepatuhan diet pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (Rumah Sakit Panti Rapih, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara konseling gizi dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta?

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara konseling gizi dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.1 Tujuan Khusus

1.3.1.1 Untuk mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.1.2 Untuk mengidentifikasi konseling gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.1.3 Untuk mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.3.1.4 Untuk menganalisis hubungan antara konseling gizi dengan kepatuhan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Menambah sumber ilmiah terkait hubungan konseling gizi dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi terkait hubungan konseling gizi dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada pasien diabetes melitus tipe 2.